

**BENTUK PENYAJIAN KESENIAN KASIDAH REBANA DALAM ACARA
PESTA PERKAWINAN DI JORONG SAROHA TAMIANG KECAMATAN
LEMBAH MELINTANG KABUPATEN PASAMANBARAT**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :

**Marlisna
16023068/2016**

**JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Bentuk Penyajian Kesenian Kasidah Rebana dalam Acara Pesta Perkawinan di Jorong Saroha Tamiang Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat

Nama : Marlisna

NIM/TM : 16023068/2016

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

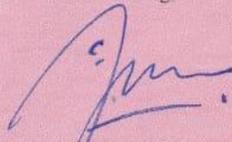
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 23 Juli 2020

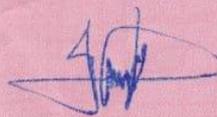
Disetujui oleh:

Pembimbing,



Drs. Marzam, M.Hum.
NIP. 19620818 199203 1 002

Ketua Jurusan,



Dr. Syeindra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

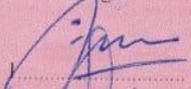
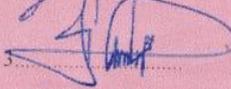
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Bentuk Penyajian Kesenian Kasidah Rebana dalam Acara Pesta Perkawinan
di Jorong Saroha Tamiang Kecamatan Lembah Melintang
Kabupaten Pasaman Barat

Nama : Marlisna
NIM/TM : 16023068/2016
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 28 Juli 2020

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Marzam, M.Hum.	
2. Anggota	: Drs. Wimbrayardi, M.Sn.	
3. Anggota	: Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.	



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marlisna
NIM/TM : 16023068/2016
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul "Bentuk Penyajian Kesenian Kasidah Rehana dalam Acara Pesta Perkawinan di Jorong Saroha Tamiang Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat", adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,

Marlisna
NIM/TM. 16023068/2016

ABSTRAK

Marlisna. 2020. Bentuk Penyajian Kesenian Kasidah Rebana Dalam Acara Pesta Perkawinan Di Jorong Saroha Tamiang Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten PasamanBarat.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Bentuk Penyajian Kesenian Kasidah Rebana Dalam Acara Pesta Perkawinan Di Jorong Saroha Tamiang Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. Untuk mendapatkan tentang Bentuk Penyajian Kesenian Kasidah Rebana Dalam Acara Pesta Perkawinan menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan segala hal yang berkaitan dengan topik tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi pustaka, observasi, wawancara dan teknik dokumentasi. Perkembangan zaman yang semakin canggih dan banyaknya budaya dan kesenian yang masuk dalam masyarakat membuat pengaruh positif dan negatif namun, kesenian kasidah rebana di Jorong Saroha Tamiang masih mampu dan masih menjadi pilihan masyarakat dalam acara pesta perkawinan.

Bentuk Penyajian Kesenian Kasidah Rebana Dalam Acara Pesta Perkawinan kini telah banyak mengalami perubahan kearah yang lebih modern sesuai dengan perkembangan zaman. Bisa dilihat dari tata suara yang disediakan panitia adalah seperangkat *shound syistem* serta formasi yang di tata apik oleh grup rebana di atas panggung. Berdasarkan bentuk komposisinya, pola ritme yang dimainkan sesuai alat musik ritmisnya, ditambah dengan melodi yang dimainkan oleh keyboard dipadu dengan harmonisasi akor dan pembagian suara. Vokalis menyanyikan lagu sesuai struktur bentuk lagunya serta ekspresi sesuai dengan syair lagu. Semua digabung menghasilkan paduan rebana yang indah.

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat penulis berikan kepada grup adalah untuk lebih berkreaitivitas misalnya dalam hal mengaransemen dan memperbanyak referensi lagu, aransemen yang berbeda baik itu komposisi musik, kostum. sehingga lebih menarik dan banyak diminati oleh masyarakat pada umumnya. Bentuk penyajian kasidah rebana adalah berbentuk Ansambel campuran yang menggunakan 12 orang pemain yang terdiri dari dua orang vokalis, dua orang memainkan Tamborin, dua orang memainkan Rhitym, dua orang memainkan bas, tiga orang memainkan ketipung dan satu orang pemain Keyboard.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia-Nya serta hidayah-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Bentuk Penyajian Kesenian Kasidah Rebana Dalam Acara Pesta Perkawinan Di Jorong Saroha Tamiang Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasamanbarat"

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar serjana pendidikan Starata S1 pada program Studi Pendidikan Seni Drama Tari Dan Musik Universitas Negeri Padang (UNP) Padang Sumatra Barat. Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih yang tulus kepada:

1. Bapak Drs. Marzam, M.Hum selaku Pembimbing dalam penyusunan skripsi ini yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs. Wimbrayardi, M.Sn selaku tim Penguji I, Bapak Dr. Syeindra, S.Kar., M.Hum selaku Penguji II yang telah memberikan masukan terhadap skripsi ini.
3. Bapak Indrayudha, M.Pd., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing Akademi yang telah arahan dan motivasi dari awal perkuliahan.
4. Bapak Dr. Syeindra, S.Kar., M.Hum selaku Ketua Jurusan Sendratasik.

5. Bapak Irdhan Epria Darma Putra, M.Pd selaku koordinator Prodi Pendidikan Musik.
6. Ibu Dra. Desfiarni, M.Hum koordinator Prodi Pendidikan Tari.
7. Seluruhstaf Program Studi Pendidikan Tari Dan Musik Universitas Negeri Padang (UNP) Padang Sumatra Barat.
8. Teristimewa kepada kedua orang tuaIbunda Arjuna dan Ayahanda Hamzah (Alm), Kakak Eva Maulina Abang Hendra dan HendriSerta seluruh keluarga besaryang telah memberikan do'a dan dukungan serta bantuan baik moral maupun materil dari awal masa perkuliahan hingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
9. Seluruh rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari Dan Musik Universitas Negeri Padang (UNP) Padang Sumatra Barat Angkatan 2016 semoga rekan-rekan sukses dan yang menjadi yang terbaik.
10. Serta seluruh pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Sebagai manusia biasa penulis menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan, baik dalam menyampaikan maupun dalam penulisan, kepada Allah penulis minta ampun dan kepada pembaca penulis mohon ma'af. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritikan dan sarannya. Sebelum dan sesudahnya penulis ucapkan terimakasih.

Padang, Juli 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Penelitian Relevan	8
B. Landasan Teori.....	11
C. Kerangka Konseptual	13
BAB III RANCANGAN PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	15
B. Objek Penelitian	15
C. Instrumen Penelitian.....	16
D. Teknik Pengumpulan Data	16
E. Teknik Analisis Data	18
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Wilayah Lembah Melintang.....	20
B. Pesta Perkawinan.....	28
C. Kesenian Kasidah Rebana	30
D. Bentuk Penyajian Kesenian Kasidah Rebana Dalam acara Pesta Perkawinan di Jorong Saroha Tamiang.....	40

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	53
B. Saran	55

KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Luas Dan Batas Wilayah Lembah Melintang	20
Tabel 4.2 Orbit dan Waktu Tempuh	22
Tabel 4.4 Banyaknya Tempat Ibadah Perjorong.....	24
Tabel 4.5 Penduduk menurut Tingkat Pendidikan.....	27

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Pemain Kasidah Rebana Di Jorong Saroha Tamiang	33
Gambar 2 Kostum Yang Dipakai Saat Penyajian Kasidah Rebana	37
Gambar 3 Kostum Yang Dipakai Saat Penyajian Kasidah Rebana.	38
Gambar 4 Rhytem Salah Satu Alat Musik Rebana.....	41
Gambar 5 Tamborin Salah Satu Alat Musik Rebana.....	42
Gambar 6 Bas Salah Satu Alat Musik Rebana	42
Gambar 7 Tipung Salah Satu Alat Musik Rebana.....	42
Gambar 8 Keyboard Yang Digunakan Saat Kasidah Rebana	43

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Informan
2. Daftar Gambar
3. Peta
4. Surat Izin Penelitian

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang memiliki banyak suku, dimana pada setiap suku bangsa memiliki ciri budaya masing-masing yang khas dan beraneka ragam (Khusnadi,2012:1). Keanekaragaman kesenian tradisional tersebut digunakan sebagai sarana untuk mengangkat martabat bangsa di tengah-tengah era globalisasi seperti sekarang ini. Berbagai macam kesenian tradisional telah mengalami perkembangan dari fungsi maupun organologi. Perkembangan tersebut terjadi akibat perkembangan zaman dan teknologi modern. Selain itu perkembangan kesenian tradisional dapat dilihat dari fungsinya, kesenian tradisional sekarang tidak hanya berfungsi sebagai pengiring ritual acara keagamaan saja, akan tetapi sudah berfungsi sebagai hiburan. Sebagai salah satu contoh adalah kesenian kasidah rebana yang mengalami pergeseran bentuk penyajian karena perkembangan zaman.

Musik rebana diyakini pada mulanya digunakan untuk menyebarkan agama Islam dan bahkan sampai sekarang musik rebana merupakan paduan antara seni dan ajaran keagamaan walaupun setelah berabad-abad syair berbahasa arab sudah tidak bisa di mengerti lagi dan bercampur baur dengan bahasa setempat (Yapin, 1993:76).

Menurut bahasa Arab musik rebana atau musik Sholawat berasal dari kata *assholawat* yang merupakan bentuk jamak dari kata *asholat* yang berarti do'a atau sembahyang (Yunus,1973:221). *Sholawat* adalah satu ungkapan yang penuh

dengan nuansa-nuansa sastra yang berisi pujian-pujian terhadap Nabi Muhammad SAW.

Jorong Saroha Tamiang, merupakan salah satu desa di Pasaman Barat yang masih mempertahankan kesenian kasidah rebana hingga saat ini. Kesenian kasidah rebana di Jorong Saroha Tamiang sudah turun-temurun dari dahulu, hingga sudah menjadi ciri khas bagi masyarakatnya. Rebana biasanya dipertunjukkan jika ada acara perkawinan dan memperingati hari-hari besar agama Islam seperti Milad, Maulid Nabi. Pada umumnya pementasan rebana di Jorong Saroha Tamiang pada tempat yang tidak selaluharus ada panggung pertunjukannya, dapat di teras rumah, di teras mesjid atau di sudut suatu ruang pertemuan tanpa ada panggung. Hal ini disebabkan karena peralatan-peralatan yang relatif sedikit dan merupakan ansambel kecil dan sederhana. Biasanya lagu-lagu yang digunakan lebih banyak bersifat memuji keagungan dan kebesaran Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW.

Pertunjukan kesenian rebana di Jorong Saroha Tamiang biasanya dimainkan 10 sampai 12 orang. Tiap-tiap pemain memegang satu rebana sambil bernyanyi, sedangkan rebana sendiri hanya mempunyai satu nada dan mudah untuk dipahami dan dimainkan, rebana dimainkan dengan lembut dan pola berulang-ulang. Bila ada jeda dalam nyanyian, pemain menjadi nyaring atau meledak-ledak dengan pola bersahut-sahutan, kemudian disajikan dengan cara duduk bersimpuh sambil menyanyikan lagu sholawat, pemain menggunakan busana muslim.

Selain itu teknik permainan rebananya juga tergolong mudah mencakup cara pemukulan rebana, terbagi tiga wilayah pukulan dengan bunyi Tang, Dong, Tung. Dalam permainan rebana dapat menghasilkan bunyi Tang adalah dengan cara memukul rebana pada bagian tepi, posisi tangan terbuka, agar dapat berbunyi Dong dilakukan dengan teknik memukul rebana pada bagian tengah, posisi tangan tertutup, sedangkan untuk menghasilkan suara Tung dapat dihasilkan dengan teknik memukul rebana pada bagian diantara tepi dan tengah rebana dengan posisi tangan terbuka.

Berdasarkan penjelasan di atas pertunjukan kasidah rebana di Jorong Saroha Tamiang ini tergolong sederhana, bisa dilihat dari instrumen musik dan lagunya pada umumnya masih menggunakan atau menyanyikan lagu-lagu religi lama, dan dilihat dari alat musik yang digunakan sangat minim dan sedikit, dilihat dari pemain kebanyakan adalah dari kaum wanita yang sudah cukup berumur berkisaran 40 sampai 50 tahun, dilihat dari tempat pementasan juga sangat sederhana yaitu terkadang tidak memakai panggung untuk pementasan.

Soejono Soekanto (2012: 304) berpendapat bahwa modernisasi merupakan suatu bentuk perubahan sosial. Modernisasi telah masuk ke dalam kehidupan masyarakat, begitu pula yang terjadi pada masyarakat Jorong Saroha Tamiang ini. Perkembangan zaman yang semakin modern kasidah rebana di Jorong Saroha Tamiang juga harus bisa mengikuti perkembangan zaman. Karena perkembangan musik yang sedemikian maju dan pesat, musik barat tak terbendung masuk ke Indonesia dengan jenis musik yang modern dengan peralatan dan bentuk penyajian yang menarik, seperti pop, jazz, rock, blues, dangdut, keroncong bahkan

campursari dan sebagainya. Jika kasidah rebana tidak bisa mengikuti perkembangan zaman rebana yang bercirikan islam pedesaan akan ketinggalan zaman bahkan bisa sirna keberadaannya.

Oleh karena itu saat sekarang ini kasidah rebana di Jorong saroha Tamiang kita telah banyak mengalami perkembangan namun tetap memepertahankan fungsinya sebagai musik hiburan, dan tidak hanya muncul untuk memeriahkan kegiatan-kegiatan atau acara yang bersifat keagamaan saja tetapi juga acara-acara syukuran, pesta dan pertemuan-pertemuan organisai atau kelompok sosial yang notabene adalah juga kegiatan yang berkaitan dengan agama islam. Lagu-lagu kasidah rebana di Jorong Saroha Tamiang dalam berbagai gendre alat musik juga muncul, dengan catatan masih dalam koridor ajaran agama islam dan berisikan ajaran-ajaran kebaikan. Hal ini bertujuan agar pesan-pesan keagamaan yang disampaikan melalui lagu-lagu yang dinyanyikan akan lebih mudah diketahui oleh pendengar dan penikmat musik kasidah rebana.

Instrumen yang digunakanpun sekarang juga sudah semakin maju yang biasanya instrumen yang digunakan hanya seadanya dan sederhana seperti gendang, tamborin, ketipung, kecrek sekarang juga sudah menggunakan alat elektronik seperti menggunakan keyboard tunggal yang bisa difungsikan untuk menggantikan peran semua alat musik. Meskipun sudah menggunakan keyboard namun tetap diiringi dengan instrumen rebana seperti gendang, tamborin, kecrek agar tidak menghilangkan ciri khas dari rebana itu sendiri. Teknik permainan keyboard yaitu menambahkan bunyi dan memberi warna atau ritme-ritme akor dari instrumen rebana dan juga ada kalanya dimainkan secara bergantian antara

keyboard dan instrumen rebana. Dilihat dari lagu-lagu yang digunakan, yang mana lagu-lagu populer lebih banyak di pilih dan dinyanyikan dalam satu pertunjukannya. Untuk tata busana dan tata rias telah terjadi perubahan dan kemajuan yang cukup besar, hal ini disebabkan oleh tuntutan zaman yang harus menampilkan sisi hiburan yang menarik. Pada jenis kesenian kasidah rebana tentu berhijab dan berkain panjang, biasanya dengan warna baju yang sama. Formasi pemain di atas panggung juga berubah seiring dengan kemajuan.

Dengan demikian musik rebana di Jorong Saroha Tamiang yang selama ini dianggap pedesaan dan ketinggalan zaman hingga dianggap representatif, kuno dan tidak diminati kaum muda kini telah mengalami perubahan diri atau sebuah evolusi dalam komposisinya sehingga ia mengalami proses akulturasi. Yaitu membuat suatu perubahan baru dengan mengambil hal-hal yang baru agar lebih menarik dan diminati para penggemarnya, serta mengurangi rasa kebosanan dari pola ritme rebana yang terasa kental dan cenderung monoton. Koentjaraningrat (2005: 155) mengatakan bahwa akulturasi merupakan konsep mengenai proses sosial yang timbul apabila sekelompok manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan pada unsur-unsur dari suatu kebudayaan asing sehingga unsur-unsur itu lambat laun diterima dan diolah kedalam kebudayaan sendiri, tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian kebudayaan itu.

Berdasarkan uraian diatas, penulis akan menelitimengenai **Bentuk Penyajian Kesenian Kasidah Rebana Dalam Acara Pesta perkawinan Di Jorong Saroha Tamiang Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Perkembangan kasidah rebana tradisional menjadi kesenian kasidah rebana modern di Jorong Tamiang Kecamatan Lembah Melintang.
2. Kesenian kasidah rebana masih di pertahankan dan masih menjadi pilihan masyarakat Jorong Saroha Tamiang meski musik semakin modern.
3. Bentuk penyajian kesenian kasidah rebana dalam acara pesta perkawinan di Jorong Saroha Tamiang Kecamatan Lembah Melintang.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya persoalan dalam membahas bentuk penyajian ini, serta mengingat keterbatasan kemampuan penulis dalam mengembangkan hasil penelitian, maka permasalahan dalam skripsi ini penulis batasi pada masalah “Bentuk Penyajian Kesenian Kasidah Rebana Dalam Acara Pesta Perkawinan di Jorong Saroha Tamiang Kecamatan Lembah Melintang”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah yang penulis ajukan dalam rancangan proposal ini adalah sebagai berikut “Bagaimana Bentuk Penyajian Kesenian Kasidah Rebana Dalam Acara Pesta Perkawinan Di Jorong Saroha Tamiang Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan batasan masalah dan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Bentuk Penyajian Kesenian Kasidah Rebana Dalam Acara Pesta perkawinan Di Jorong Saroha Tamiang Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi program studi sendratasik untuk mempertahankan reverensi dalam pengkajian masalah-masalah sosial budaya.
- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi reverensi untuk penelitian-penelitian yang relevan selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Negeri Padang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi bacaan sebagai sumber acuan dalam meningkatkan dan menambah wawasan pengetahuan yang berkaitan dengan kesenian kasidah rebana.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan dasar acuan informasi dan menambah pengetahuan mengenai kesenian kasidah rebana. Selain itu, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi almamater sebagai bahan reverensi kajian untuk mengembangkan penelitian selanjutnya yang relevan.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dilakukan agar apa yang diteliti oleh penulis benar-benar baru dan belum pernah ada penelitian yang sama sebelumnya. Tinjauan pustaka dilakukan agar bisa mengumpulkan informasi mengenai penelitian yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti serta memperoleh referensi tertulis terhadap data-data penelitian khususnya yang bersumber dari penelitian terdahulu yang sesuai dengan objek yang diteliti.

Berikut beberapa penelitian yang digunakan sebagai perbandingan dalam menyelesaikan tulisan ini:

1. Farida Yakub (2016), dalam penelitian yang berjudul” Bentuk Penyajian Kesenian Rebana Barzanji Dalam Acara Sunatan Di Kecamatan Pauh Kota Padang”. peneliti menyimpulkan bahwa Penyajian Rebana Barzanji dapat dilakukan dengan cara berdiri/berjalan dan duduk bersila. Penyajian dalam acara sunatan, kesenian Rebana Barzanji disajikan sambil berjalan mengiringi arak-arakan yang panjang disertai kehadiran anak yang di sunat. Anak yang akan di sunat biasanya didandani bagai mempelai kecil dan diiringi oleh banyak orang kampung tetapi lebih utama adalah pengiring dari pihak bako.

2. Mella Fajriani (2017), dalam penelitian yang berjudul “ Bentuk Penyajian Musik Gandang Tambua Minangkabau Pada Upacara Pesta Perkawinan Di Kelurahan Aur Gading Kecamatan Sarolangun Kabupaten Sarolangun”. Peneliti menyimpulkan bahwa bentuk penyajian musik gandang tambua pada upacara pesta perkawinan adalah berbentuk musik ansambel sejenis yang menggunakan seperangkat gandang tambua (8 buah gandang tambua dan satu buah tasa). Gandang tambua ini digunakan sebagai musik pengiring dalam arak-arakan pengantin menuju ke kediaman mempelai wanita.
3. Rafkardo Marthan (2015), dalam penelitian yang berjudul “ Bentuk Penyajian Talempong Pacik Dalam Acara Pesta Perkawinan Pada Arak-arakan Di Nagari Koto Anau Kabupaten Solok”. Peneliti menyimpulkan bahwa bentuk penyajian talempong pacik dalam acara perkawinan ini hanya di pakai sewaktu arak-arakan anak daro jo marapulai beserta induak bako dan masyarakat yang di undang pada waktu acara tersebut menuju rumah mempelai laki-laki.
4. Devika Duri (2013), dalam penelitian yang berjudul “Bentuk Penyajian Gebane dalam Upacra Perkawinan di Kampung Pulau Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Riau.” Penelitiannya membahas kesenian Gebane yang disajikan dalam upacara pesta perkawinan di Kampung Pulau adalah berbentuk sajian musik ansambel Gebane pada tata cara Berandam, Khatam Al-Qur’an, cecah Inai, hari langsung (mengarak pengantin dan bersanding). Pada prosesi berandam,

Bekhatam dan cecah Inai disajikan dalam bentuk melingkar dan setengah lingkaran dengan posisi duduk di dalam rumah melalui wanita, yang dimainkan oleh ibu-ibu majelis taklim. Khusus untuk prosesi dan arak-arakan dan Bersanding dimainkan oleh bapak-bapak. Syair lagu yang dinyanyikan pada saat upacara Berandam, Bekhatam, dan Mengarak Pengantin adalah ushali. Pada saat upacara cecah Inai dan Bersanding syair lagu yang digunakan adalah Annal. Adapun unsur-unsur yang saling terkait dalam bentuk seni pertunjukan meliputi: pemain, kostum, lagu, alat musik, waktu dan tempat pertunjukan serta penonton.

5. Ranti Manda Sari (2014), dalam penelitian yang berjudul "Penyajian Kasidah Rebana Dalam Tradisi Maarak Bungo Lamang Pada Acara Maulid Nabi Di Kenagarian Koto Baru Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan". Peneliti menyimpulkan bahwa kesenian rebana biasa disajikan ketika masyarakat memeriahkan hari-hari besar Islam, acara penyambutan tamu, acara khatam Al-Qur'an, dan acara arak-arakan pengantin dalam pesta perkawinan. Lagu Maulid Nabi dinyanyikan pada waktu peserta arak-arakan mulai berjalan melewati garis star. Selanjutnya berturut-turut disajikan lagu kembali kesurau, serta lagu wanita sholeha. Kedua lagu terakhir disajikan secara berulang-ulang hingga peserta arak-arakan sampai ke garis finis di depan Mesjid Raya Koto Baru.

B. Landasan Teori

Landasan teori yang akan penulis gunakan berkaitan dengan bentuk penyajian kesenian kasidah rebana di Jorong Saroha Tamiang Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat adalah:

1. Bentuk Penyajian

Bentuk lahiriah suatu hasil karya seni adalah wujud yang menjadi wadah seni. Wujud seni tidak akan menimbulkan rasa kagum pesona apabila wujud itu tanpa isi. Wujud seni dikatakan bermutu apabila wujud itu mampu memperlihatkan keindahan serta berisi suatu pesan dan dapat menyampaikan pesan tertentu kepada orang lain. (Bastomi, 1992:80).

Menurut Murgiyanto (1912:14) bentuk dalam kesenian dapat dibagi dua yaitu isi dan bentuk luarnya. Isi berhubungan dengan tema atau cerita dalam sebuah karya itu sendiri. Bentuk luarnya merupakan hasil pengaturan dan pelaksanaan elemen-elemen penggerak atau aspek-aspek yang diamati dan dilihat. Sedangkan penyajian diaartikan tontonan sesuatu yang di tempatkan dari awal sampai akhir. Jadi yang dimaksud bentuk penyajian kesenian adalah suatu tatanan atau susunan dari sebuah pertunjukan kesenian yang ditampilkan untuk dapat dilihat dan di nikmati.

2. Kesenian

Seni adalah ekspresi budaya manusia yang senantiasa hadir sebagai ekspresi kelompok sosial masyarakat berdasarkan budaya yang di acunya. Menurut Djelantik (1999 :16). Kesenian merupakan hal-hal yang di ciptakan dan di wujudkan oleh manusia, yang dapat memberikan rasa kesenangan dan

kepuasan dengan penikmatan rasa indah, yang di sebut dengan kata seni. Kesenian adalah fitrah manusia yang merupakan anugrah dari Tuhan, dengan begitu kesenian itu perlu di pupuk, dibina, di salurkan dan di kembangkan yang harus sesuai dengan tuntutan ajaran Islam, agar tidak menyimpang dari ajaran Islam nantinya.

Sedangkan menurut (Noryan Bahari, 2008:45) Kesenian merupakan unsur pengikat yang mempersatukan pedoman-pedoman bertindak yang berbeda menjadi suatu desain yang utuh, menyeluruh, dan operasional, serta dapat diterima sebagai sesuatu yan bernilai.

3. Kasidah rebana

a. Kasidah

kasidah berasal dari kata “qasidah” (bahasa Arab), artinya “lagu” atau nyanyian. Menurut syihabuddin (1997:16) mengungkapkan bahwa kasidah ialah syair yang larik-larik baitnya sempurna. Sebuah syair disebut kasidah karena kesempurnaannya dan kesahihan wazannya, karena pengungkapannya menjadikannya sebagai hiburan, menghiasinya dengan kata-kata yang baik dan terpilih, karena kasidah itu diungkapkan dari hatinya dan perasaanya, bukan dari penalarannya semata.

Dari defenisi di atas dapat dijelaskan bahwa ketika berbicara kasidah kita akan berbicara dua variabel yang menjadi unsur pembentuknya, yaitu pesan kebaikan yang terdapat dalam lagu kasidah dan kepribadian sang pelantun itu sendiri.

b. Rebana

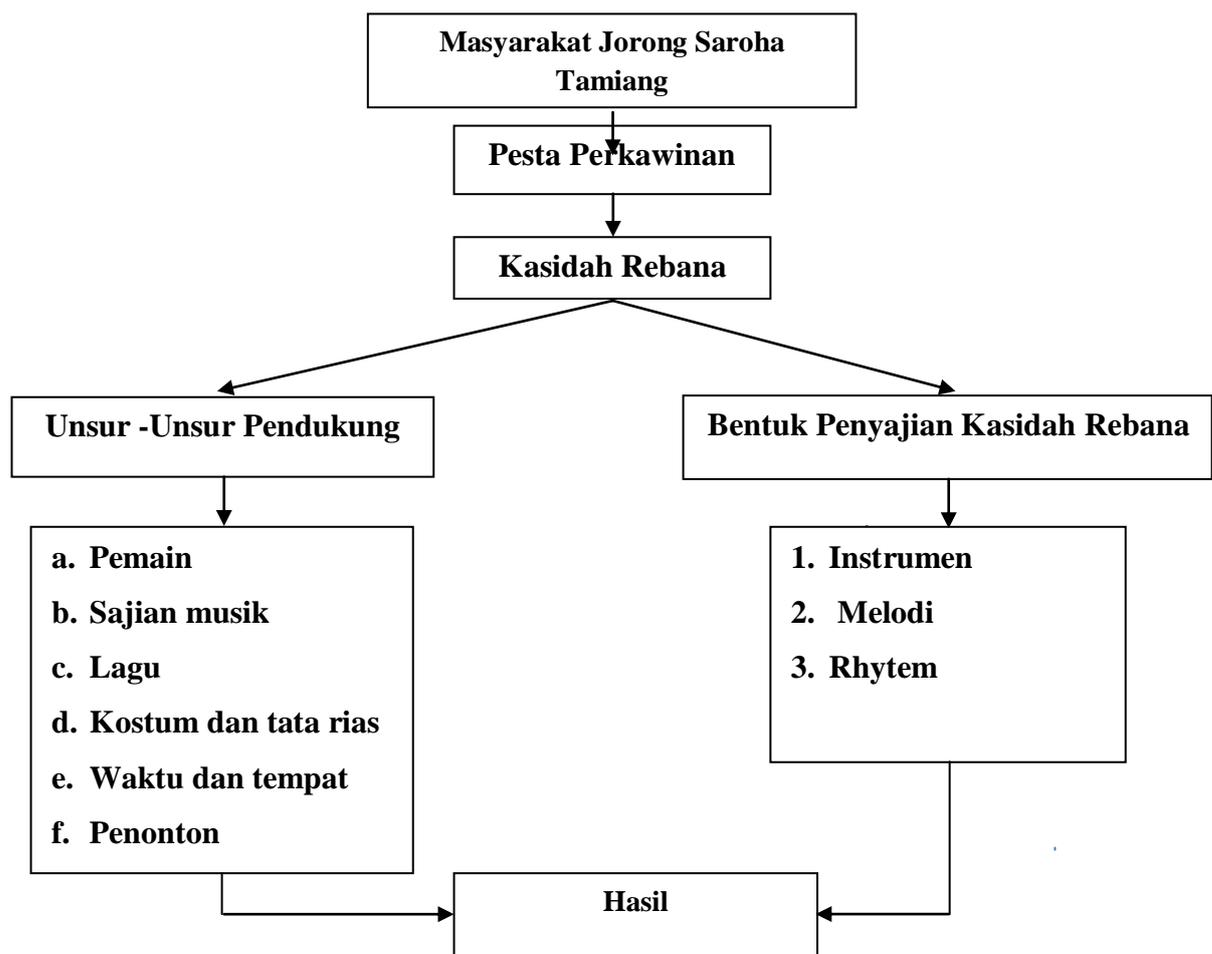
Rebana merupakan kesenian Islam “kesenian agama” merupakan kategori kesenian tersendiri yang mencakup berbagai bentuk ekspresi kesenian yang di anggap terutama sebagai bentuk ekspresi keagamaan. Menurut bahasa Arab musik rebana atau musik sholawatan berasal dari kata asholawat yang merupakan bentuk jamak dari kata asholat yang berarti doa atau sembahyang (Yunus, 1973:221). Sedangkan menurut Pujiyanto (2013) dijelaskan bahwa di beberapa daerah di Indonesia, rebana di sebut pula dengan gambus, alat musik kasidahan dan hadroh. Di daerah Jawa khususnya, alat musik ini biasa juga disebut dengan alat musik terbang. Kesenian kasidahan yang menggunakan alat musik rebana (terbang) ini selain sebagai media untuk menyebarkan ajaran agama Islam juga sebagai sebuah hiburan. Sebab di dalam kesenian rebana terdapat sebuah kehendak untuk mengagungkan asma Allah dan Nabi Muhammad untuk berseru pada amar ma’ruf nahi mungkar, sebagaimana hal ini dapat dijelaskan pada syair-syair yang dilantunkannya dalam musik kasidah rebana ini.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian ini adalah gambaran kerja yang akan penulis lakukan dalam rangka penelitian dan menyusun hasil penelitian. kerangka kerja tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan tentang lokasi penelitian yang menyangkut lokasi, keadaan alam, demografi, adat istiadat dan lain-lain.
2. Menjelaskan tentang kesenian tradisional di Jorong Saroha Tamiang.
3. Menjelaskan tentang kesenian rebana yang kemudian dilanjutkan dengan bentuk penyajian kesenian kasidah rebana, yang dimainkan dalam acara pernikahan dan hari-hari besar Islam yang terdapat dalam kehidupan masyarakat di Jorong Saroha Tamiang.

Adapun skema kerangka konseptual yang penulis rencanakan sesuai dengan penjelasan di atas adalah sebagai berikut:



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan kesimpulan bahwa bentuk penyajian kesenian kasidah rebana di Jorong Saroha Tamiang Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. Kesenian kasidah rebana masih menjadi pilihan dalam acara pesta perkawinan. Penyajian kasidah rebana di Jorong Saroha Tamiang sudah mengalami perkembangan dalam bentuk penyajian yang dahulu hanya tampil ditempat yang tidak memiliki panggung seperti di halaman masjid di depan rumah yang dihias sekarang sudah tampil di atas pentas yang dihias begitu juga alat musik yang menggunakan dahulu alat musik yang digunakan sangat minim sekarang telah memakai alat musik berbasis teknologi yaitu keyboard sesuai perkembangan zaman.

Dengan pertambahan alat musik dalam kesenian kasidah rebana ternyata menambah daya tarik masyarakat untuk mengundang untuk menghibur dalam acara pesta perkawinan. Dengan pertambahan alat musik ini juga menambah keindahan dalam menyajikan lagu-lagu kasidah rebana. Lagu yang disajikan juga sekarang sudah banyak dan sesuai dengan lagu-lagu yang tenar. Perkembangan bentuk penyajian kasidah rebana dapat juga dilihat dari pemain kasidah rebana, sajian musik, lagu, kostum dan tata rias, waktu dan tempat dan penonton.

Bentuk penyajian kesenian kasidah rebana dalam acara pesta perkawinan di Jorong Saroha Tamiang meliputi tiga komponen yaitu aransemen, melodi dan rhytem. Instrumen yang pertama kali dikenal adalah badan manusia itu sendiri atau anggota-anggota badan. tepukan tangan, hentakan kaki atau pukulan tangan terhadap anggota lainnya sekarang sudah mengalami perkembangan seperti menggunakan alat rebana yang bagus dan menggunakan alat yang berbau teknologi seperti keyboard. Sekarang inipun kesenian kasidah rebana tidak hanya bernadakan bunyi-bunyian dari alat rebana seperti perkusi saja namun sudah dilengkapi dengan melodi yang menambah ramaikan bunyi dari alat perkusi tersebut dan juga menambah keindahan dalam alunan lagu yang disajikan. Selain itu penggunaan rhytem atau irama dalam kesenian kasidah rebana juga telah sangat baik dalam menyajikan musik kasidah rebana sehingga dalam penyajian terkesan mahir dalam menentukan irama setiap diundang dalam acara pesta perkawinan.

B. Saran

Berkaitan dengan bentuk penyajian kesenian kasidah rebana dalam acara perkawinan di Jorong Saroha Tamiang. Beberapa saran yang adapat diajukan pada kesempatan ini, kiranya sangat berguna untuk mengembangkan kesenian kasidah rebana dimasa yang akan datang sebagai berikut:

1. Bagi pemain kasidah rebana harus mengembangkan terus bentuk penyajian dengan bentuk-bentuk variasi lagu dan aransemen yang berbeda baik itu komposisi musik, kostum serta, lebih kreatif dalam dalam menyajikan kesenian kasidah rebana sehingga lebih menarik dan banyak diminati oleh masyarakat pada umumnya.
2. Dalam setiap latihan agar setiap anggota bertanggung jawab atas tugas masing-masing
3. Memberikan semangat kepada kepada generasi muda untuk tetap melestarikan kesenian kasidah rebana di Jorong Saroha Tamiang.
4. Bagi pemerintah di desa maupun di kecamatan hendaknya lebih melakukan pembinaan maupun kegitan pentas secara rutin agar lebih rutin langkahnya dalam melestarikan kesenian tradisional terutama kasih rebana.
5. Kepada para pelaku kesenian tradisional seperti rebana perlu mengadakan kerja sama atau kolaborasi dengan musik modern lain yang bertujuan untuk mempromosikan dan memperkenalkan seni kasidah rebana kepada masyarakat luas agar lebih dikenal.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahari, Nooryan. 2008. *Kritik Seni Wacana: Wacana apresiasi dan Kreasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bastomi, Suaji, 1992. *Apresiasi Kesenian Tradisional*. Semarang: Semarang Press
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasaman Barat, 2018. Kabupaten Pasaman Barat: CV. ZIGIRAN
- Bugin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Searah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Perss, 2001.
- Djelantik, A.A.M. 1999. *Estetika sebuah pengantar*, Bandung: MSPI
- Khusnadi, dkk. (2012). *Seni Budaya*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Koentjaraningrat, 2005. *Pengantar antropologi*. Jakarta: Rineka cipta.
- Pujiyanto, Tri (2013). *Peranan Kesenian Rebana Walisongo Sragen dalam Strategi Dakwah KH. Ma'ruf Islamuddin*. Jurnal Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Sebelas Maret Surakarta Jawa Tengah.
- Koentjaraningrat, 2005. *Pengantar Antropologi II Pokok-Pokok Etnografi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metedeologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metedeologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Soehardi Sigit, 1999, *Pengantar Metode Penelitian Sosial Bisnis Manajemen*, Cetakan Pertama, Likman Offset, Yogyakarta.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers 2012.
- Syihabuddin. 1997. *Analisis Struktur "Qasidah Burdah", Intelektualitas, dan Fungsinya Bagi Masyarakat Pesantren*. Bandung:FPBS UPI.
- Yunus, Mahmud. 1973. *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an.